

Pendampingan Literasi Alquran dalam Meningkatkan Ketepatan Makharijul Huruf dan Tajwid Majelis Taklim Al-Hidayat Kabupaten Maros

Musbaing^{1*}, Badruddin Kaddas², Dwi Syukriady³, Ashar⁴, Erwin Nurdiansyah¹, Abdul Mu'thy¹, Kurniawan Efendi¹, Mutiah Abd. Rasyid¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan, Ilmu Pendidikan, dan Sastra, Universitas Islam Makassar, Indonesia

²Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan, Ilmu Pendidikan, dan Sastra, Universitas Islam Makassar, Indonesia

⁴Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PG-PAUD), Fakultas Keguruan, Ilmu Pendidikan, dan Sastra, Universitas Islam Makassar, Indonesia

INFO ARTIKEL

Diserahkan 27/04/2026
 Direvisi 02/05/2026
 Diterima 12/05/2026
 Diterbitkan 19/05/2026

Kata Kunci:

Literasi Alquran,
 Makharijul Huruf,
 Tajwid,
 Jamaah Majelis Taklim Al-
 Hidayat

ABSTRAK

Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas literasi Alquran jamaah Majelis Taklim Al-Hidayat Kabupaten Maros, khususnya dalam ketepatan makharijul huruf dan penerapan kaidah tajwid. Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi rendahnya ketepatan pelafalan huruf hijaiyah serta ketidakkonsistenan dalam menerapkan hukum tajwid saat membaca Alquran. Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model pendampingan partisipatif berbasis experiential learning. Metode yang diterapkan mencakup observasi awal, pembelajaran klasikal terbimbing, praktik membaca Alquran secara individual dan kelompok, serta refleksi dan evaluasi berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan jamaah melafalkan makharijul huruf secara tepat serta memahami dan menerapkan kaidah tajwid dasar. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan kesadaran jamaah akan pentingnya membaca Alquran secara tartil sesuai kaidah. Dengan demikian, pendampingan literasi Alquran ini terbukti efektif sebagai upaya pemberdayaan keagamaan masyarakat serta berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas ibadah jamaah.

Corresponding author email:

musbaing.dty@uim-makassar.ac.id



Copyright © Author (2026). Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the [CC BY SA](#) license. All writings published in this journal are personal views of the author and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

1. PENDAHULUAN

Alquran merupakan pedoman utama dalam kehidupan umat Islam yang tidak hanya dibaca, tetapi juga dipahami dan diamalkan secara benar. Salah satu bentuk pengamalan tersebut diwujudkan melalui kegiatan membaca alquran secara tartil, yakni membaca dengan memperhatikan ketepatan makharijul huruf dan penerapan kaidah tajwid. Ketepatan dalam melafalkan huruf hijaiyah dan konsistensi penerapan hukum tajwid menjadi aspek fundamental dalam menjaga kemurnian bacaan alquran serta kualitas ibadah seorang Muslim. Oleh karena itu, literasi alquran tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan mengenal huruf dan membaca teks, tetapi juga mencakup pemahaman dan keterampilan teknis dalam melafalkan bacaan sesuai kaidah yang benar. Keterampilan teknis tersebut tidak sedikit cara dan metode dalam memelajarinya. Beberapa di antaranya, yaitu metode tahsin, metode al-Barqi, metode Iqra, metode Ummi, dan lain sebagainya [1]. Hal tersebut tidak hanya mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses belajar, tetapi juga dapat membantu mengatasi tantangan yang biasanya muncul dalam mempelajari bahasa asing yang kompleks seperti bahasa Arab [2].

Dalam konteks kehidupan masyarakat, khususnya pada lingkungan majelis taklim, aktivitas membaca alquran merupakan bagian integral dari kegiatan keagamaan rutin. Bahkan, sebagai umat Islam tidak hanya mampu membaca, tetapi kita harus mau terus mempelajari dan memahami isi yang terkandung dalam alquran [1]. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua jamaah berkompetensi membaca alquran dengan ketepatan makharijul huruf dan tajwid yang memadai. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada jamaah Majelis Taklim Al-Hidayat Desa Moncongloe, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros sebelum pelaksanaan kegiatan, ditemukan bahwa sebagian besar jamaah masih mengalami kesulitan dalam membaca alquran secara tartil. Kesulitan tersebut tampak pada ketidakmampuan membedakan pelafalan beberapa huruf hijaiyah yang memiliki makhraj berdekatan, kurang tepatnya penerapan hukum mad, ghunnah, dan hukum nun sukun maupun tanwin, serta rendahnya kepercayaan diri jamaah saat diminta membaca alquran secara langsung. Selain itu, kegiatan pembelajaran alquran sebelumnya masih bersifat insidental dan belum dilakukan melalui pendampingan yang terstruktur serta berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa jamaah memerlukan pembinaan praktis yang lebih intensif agar kemampuan membaca alquran dapat meningkat secara bertahap dan sistematis. Kondisi ini umumnya dipengaruhi oleh beragam kesibukan sebagai ibu rumah tangga [3], keterbatasan akses dan kompetensi yang terbatas terhadap pembelajaran alquran secara terstruktur [3], [4], latar belakang pendidikan keagamaan yang beragam, serta minimnya perhatian dan pendampingan berkelanjutan yang bersifat praktis dan aplikatif oleh instruktur atau tutor [3].

Kajian singkat terhadap praktik pembelajaran alquran pada jalur nonformal, khususnya majelis taklim, mengindikasikan adanya kesenjangan antara pelaksanaan program yang cenderung bersifat sementara dan kebutuhan pembinaan orang dewasa yang berkelanjutan [5]. Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah

Swt [6], [7]. Meskipun kajian akademik telah banyak mengulas efektivitas metode pembelajaran alquran secara konseptual, dokumentasi mengenai proses implementasi di lapangan masih relatif terbatas. Beberapa aspek praktis, seperti pengukuran capaian sebelum dan sesudah pendampingan, tingkat kehadiran peserta, serta perkembangan kemampuan membaca dan menghafal, hanya sedikit diulas secara komprehensif. Selain itu, strategi pemberdayaan komunitas yang memungkinkan program serupa direplikasi di masjid atau majelis taklim lain juga masih jarang dibahas [8].

Majelis Taklim Al-Hidayat Desa Moncongloe, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros dipilih sebagai lokasi pengabdian karena berdasarkan hasil observasi pra-kegiatan ditemukan adanya kebutuhan nyata jamaah terhadap pembinaan bacaan alquran yang lebih intensif dan berkelanjutan. Sebagian besar jamaah merupakan ibu rumah tangga dengan latar belakang pendidikan keagamaan yang beragam sehingga kemampuan membaca alquran juga heterogen. Di sisi lain, kegiatan pembelajaran tajwid dan tahsin yang berlangsung sebelumnya belum dilakukan secara sistematis melalui metode pendampingan yang terarah. Kondisi tersebut menjadikan Majelis Taklim Al-Hidayat memiliki potensi sekaligus kebutuhan yang kuat untuk dijadikan mitra dalam program peningkatan literasi alquran berbasis metode tahsin. Salah satunya melalui metode tahsin [1], [9]. Metode tahsin hadir sebagai solusi pembelajaran yang fokus pada perbaikan bacaan alquran dari kekeliruan [10]. Keberadaan majelis taklim tidak hanya berfungsi sebagai ruang pengajian, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran keagamaan nonformal yang mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat [11]. Oleh sebab itu, diperlukan suatu upaya pendampingan literasi alquran yang sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan agar jamaah memperoleh bimbingan yang tepat dalam meningkatkan kualitas bacaan alquran, khususnya pada aspek makharijul huruf dan tajwid (tahsin).

Pendampingan literasi alquran melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada

aspek pengabdian kepada masyarakat. Melalui pendekatan pendampingan yang menempatkan jamaah sebagai subjek aktif pembelajaran, proses transfer pengetahuan dan keterampilan membaca alquran dapat berlangsung secara lebih efektif dan bermakna. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *experiential learning*, para jamaah Taklim Al-Hidayat Kabupaten Maros (peserta didik) belajar melalui pengalaman langsung, praktik berulang, serta refleksi atas proses dan hasil pembelajaran yang dialami [12].

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas literasi Alquran Jamaah Majelis Taklim Al-Hidayat Desa Moncongloe, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros, terutama dalam ketepatan pelafalan makharijul huruf dan penerapan kaidah tajwid. Di samping itu, hal ini tidak hanya bertujuan agar setiap umat Islam khususnya Majelis Taklim Al-Hidayat Kabupaten Maros dapat terhindar dari berbagai macam kesalahan yang umumnya tidak sengaja terjadi, seperti bacaan huruf yang salah, harakat, ilmu tajwid dan lainnya [9], tetapi juga mampu meningkatkan kesadaran, motivasi, dan kepercayaan diri jamaah dalam membaca alquran secara benar dan tartil. Melalui pendampingan yang berkesinambungan, jamaah tidak hanya dibekali kemampuan teknis, tetapi juga ditumbuhkan sikap positif terhadap pentingnya menjaga kualitas bacaan Alquran sebagai bagian dari penguatan ibadah.

Lebih jauh, kegiatan pendampingan literasi Alquran ini diharapkan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat, khususnya dalam memperkuat fungsi majelis taklim sebagai pusat pembelajaran keagamaan yang aktif dan inklusif. Secara akademik, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model pengabdian berbasis literasi keagamaan yang aplikatif dan kontekstual, serta menjadi rujukan bagi pelaksanaan program serupa di lingkungan masyarakat lainnya. Dengan demikian, pendampingan literasi Alquran tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas bacaan Alquran jamaah, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai religius dan kualitas kehidupan beragama masyarakat secara keseluruhan.

Sejumlah penelitian dan kegiatan pengabdian terdahulu telah mengkaji upaya peningkatan kemampuan membaca Alquran dengan berbagai pendekatan. Adapun kajian terdahulu berkenaan dengan penelitian ini diruaikan sebagai berikut.

1. Penelitian oleh Khotimah, Amin, dan Marwiyah (2025), menunjukkan bahwa metode tahsin terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan alquran di lingkungan madrasah [11];
2. Temuan Khotimah, Amin, dan Marwiyah (2025) ini sejalan dengan penelitian Syam, Nasir, dan Hamzah Dg Tompo (2025) yang menegaskan bahwa penerapan metode tahsin dan tahfidz merupakan solusi strategis dalam menjamin kualitas bacaan sekaligus hafalan alquran siswa di pondok pesantren [13];
3. Penelitian oleh Marpaung dan Pulungan (2025) melaporkan bahwa remaja masjid yang mengikuti pelatihan mengalami peningkatan yang signifikan, baik dalam aspek artikulasi huruf, penerapan hukum bacaan, maupun kepercayaan diri dalam melantunkan ayat-ayat alquran [14];
4. Penelitian Fatimah, Wahyuni, dan Sulasmi (2025) menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan memberikan kontribusi nyata bagi anggota Majelis Taklim Khairunnisa, terutama dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca alquran sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf yang benar. Tidak hanya berorientasi pada aspek teknis, pendampingan tersebut juga berperan strategis dalam menumbuhkan budaya cinta alquran di tengah masyarakat, sekaligus membentuk pribadi-pribadi qur'ani yang mampu membaca, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai alquran dalam kehidupan sehari-hari [9].
5. Penelitian oleh Abidin, J., Nuryana, O., Wahyuni, S., Sulistia, D. S., Rohmah, N. L., & Riswanto, F. (2024) memaparkan bahwa keterampilan membaca alquran tidak hanya mencakup ketepatan pelafalan huruf, tetapi juga pemahaman dasar ilmu tajwid dan makharijul huruf sebagai fondasi membaca yang baik dan benar. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca alquran, pemahaman tajwid, serta meningkatnya semangat belajar jamaah yang ditandai dengan bertambahnya jumlah peserta. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga memperkuat komunitas dalam memahami alquran [15].

Dengan demikian, berbagai temuan tersebut menguatkan bahwa pendekatan berbasis pelatihan dan pendampingan memiliki efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan kualitas literasi alquran, baik pada aspek keterampilan membaca maupun pembentukan sikap religius peserta.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan literasi alquran memberikan manfaat nyata bagi jamaah Majelis Taklim Al-Hidayat maupun perguruan tinggi. Bagi jamaah, kegiatan ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas bacaan Alquran, khususnya dalam ketepatan makharijul huruf dan penerapan kaidah tajwid. Melalui pendampingan yang terstruktur, jamaah memperoleh pemahaman dan keterampilan praktis dalam membaca alquran secara benar dan tartil, sehingga berdampak positif terhadap kualitas ibadah. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan kesadaran jamaah akan pentingnya literasi alquran sebagai bagian dari pembinaan keagamaan. Proses pendampingan yang partisipatif menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan memperkuat peran majelis taklim sebagai ruang belajar keagamaan yang aktif. Bagi perguruan tinggi, kegiatan ini menjadi wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat, serta memperkuat peran akademisi dalam mengintegrasikan keilmuan dengan kebutuhan nyata masyarakat melalui program pengabdian yang aplikatif dan berkelanjutan.

Kegiatan pendampingan literasi alquran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan jamaah Majelis Taklim Al-Hidayat Desa Moncongloe Kabupaten Maros dalam membaca alquran secara benar sesuai kaidah makharijul huruf dan tajwid. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran dan motivasi jamaah untuk terus memperbaiki kualitas bacaan alquran secara mandiri dan berkelanjutan. Sebaliknya, bagi Perguruan Tinggi Universitas Islam Makassar, kegiatan ini diharapkan menjadi model pengabdian yang aplikatif dan dapat direplikasi pada komunitas lain, serta memperkuat peran akademisi dalam mendukung penguatan literasi keagamaan di masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Pendekatan dan Desain Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain pengabdian berbasis partisipatif dan experiential learning. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran mendalam mengenai proses pendampingan serta perubahan kemampuan jamaah dalam membaca Alquran.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap identifikasi kebutuhan melalui observasi dan wawancara singkat dengan pengurus dan jamaah Majelis Al-Hidayat. Tahap ini bertujuan untuk memetakan tingkat kemampuan awal jamaah dalam membaca Alquran serta menentukan materi pendampingan yang sesuai.

Tahap pelaksanaan pendampingan dilakukan melalui beberapa metode. Beberapa metode tersebut, antara lain: (1) pembelajaran klasikal terbimbing untuk penyampaian materi dasar makharijul huruf dan tajwid; (2) praktik membaca Alquran secara berkelompok dan individual dengan bimbingan langsung; (3) pemberian umpan balik korektif secara langsung terhadap kesalahan pelafalan dan penerapan tajwid; serta (4) refleksi bersama untuk memperkuat pemahaman dan pengalaman belajar jamaah.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi langsung terhadap perkembangan kemampuan membaca Alquran jamaah serta diskusi reflektif di akhir kegiatan. Untuk mengukur peningkatan ketepatan pelafalan, tim pengabdian menggunakan instrumen observasi berupa lembar penilaian (check-list) kemampuan membaca Alquran yang disusun berdasarkan indikator dasar tahsin dan ilmu tajwid. Adapun aspek yang dinilai meliputi: (1) ketepatan makharijul huruf; (2) kejelasan pelafalan sifat huruf; (3) penerapan hukum nun sukun dan tanwin; (4) penerapan hukum mad; (5) ketepatan panjang-pendek bacaan; (6) kelancaran membaca ayat; dan (7) ketepatan waqaf dan ibtida'.

Setiap aspek penilaian dikategorikan ke dalam tiga tingkat capaian, yaitu baik, cukup, dan perlu bimbingan lanjutan. Penilaian dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan untuk melihat perkembangan

kemampuan jamaah secara bertahap. Selain observasi, evaluasi juga diperkuat melalui umpan balik lisan, catatan refleksi peserta, serta dokumentasi praktik membaca Alquran selama proses pendampingan berlangsung. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya integrasi antara pemahaman teoretis dan praktik nyata dalam membaca Alquran secara tartil dan sesuai kaidah tajwid. Instrumen observasi tersebut disusun secara sederhana namun terstruktur agar mampu memberikan gambaran objektif mengenai perkembangan kemampuan jamaah selama mengikuti kegiatan pendampingan.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkelanjutan melalui pengamatan langsung terhadap perubahan kemampuan membaca jamaah dan diskusi reflektif di akhir kegiatan. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya integrasi antara pemahaman teoretis dan praktik nyata dalam membaca Alquran.

2.2 Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara rutin setiap pekan, tepatnya pada hari Sabtu, sebagai upaya untuk memastikan kesinambungan pendampingan dan efektivitas proses pembelajaran literasi Alquran bagi jamaah. Pelaksanaan kegiatan yang terjadwal secara berkala memberikan ruang bagi peserta untuk berlatih secara konsisten, melakukan perbaikan bacaan secara bertahap, serta memperoleh umpan balik langsung dari tim pendamping.

Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian dipusatkan di Masjid Al-Hidayat yang beralamat di Jalan Moncongloe Mas, Desa Moncongloe, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros. Pemilihan masjid sebagai lokasi kegiatan didasarkan pada fungsinya sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat, sehingga mendukung terciptanya suasana belajar yang religius, kondusif, dan partisipatif. Selain itu, lokasi ini mudah diakses oleh jamaah dan menjadi ruang strategis untuk memperkuat interaksi antara tim pengabdian dan masyarakat sebagai mitra kegiatan.

Dengan penetapan waktu dan lokasi tersebut, kegiatan pengabdian diharapkan dapat berjalan secara efektif, berkelanjutan, serta memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kualitas literasi Alquran jamaah Majelis Al-Hidayat, khususnya dalam aspek ketepatan makharijul huruf dan penerapan kaidah tajwid. Top of Form Bottom of Form

2.3 Objek, Sasaran, dan Mitra Kegiatan

Objek kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kemampuan literasi Alquran jamaah Taklim Al-Hidayat, khususnya yang berkaitan dengan ketepatan pelafalan makharijul huruf dan penerapan kaidah tajwid dalam membaca Alquran. Fokus objek pengabdian diarahkan pada proses pembelajaran dan pendampingan membaca Alquran secara tartil dan sesuai kaidah, sebagai bagian dari penguatan kualitas ibadah jamaah.

Sasaran kegiatan pengabdian adalah jamaah Majelis Taklim Al-Hidayat yang berdomisili di Desa Moncongloe, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros yang secara rutin mengikuti kegiatan keagamaan dan pembelajaran Alquran. Jamaah sasaran terdiri atas 15 orang anggota aktif yang berasal dari kurang lebih 10 kepala keluarga (KK) dengan latar belakang usia dan tingkat kemampuan membaca Alquran yang beragam. Kondisi tersebut menjadikan jamaah Majelis Taklim Al-Hidayat sebagai sasaran yang relevan dan strategis untuk kegiatan pendampingan literasi Alquran, khususnya dalam upaya peningkatan ketepatan makharijul huruf dan pemahaman tajwid dasar. Mitra kegiatan dalam pengabdian ini adalah Majelis Taklim Al-Hidayat, Desa Moncongloe, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros yang berperan sebagai mitra utama sekaligus fasilitator kegiatan. Pengurus majelis berperan aktif dalam mendukung pelaksanaan program, mulai dari penyediaan tempat kegiatan, pengorganisasian jamaah, hingga pendampingan selama proses pembelajaran berlangsung. Keterlibatan mitra tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga partisipatif, sehingga kegiatan pengabdian dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan.

Dengan keterlibatan sekitar 15 anggota jamaah Taklim Al-Hidayat (± 10 Kepala Keluarga) sebagai sasaran dan mitra aktif, kegiatan pendampingan literasi Alquran ini diharapkan mampu memberikan dampak nyata dan

signifikan terhadap peningkatan kualitas bacaan Alquran jamaah, sekaligus memperkuat peran Majelis Taklim Al-Hidayat sebagai pusat pembelajaran keagamaan berbasis masyarakat.

3. HASIL & PEMBAHASAN

3.1 HASIL

Profil Mitra Sasaran		
No	Identitas Pengurus Majelis Taklim Al-Hidayat Desa Moncongloe Kabupaten Maros	
1	Nama Majelis Taklim	Majelis Taklim Al-Hidayat
2	Status Binaan	Lembaga Keagamaan Nonformal pada Assosiasi Majelis Taklim Indonesia (AMTI)
3	Tahun Berdiri	14 November 2021
4	Jumlah Jamaah Aktif	± 15 orang
5	Sasaran Jamaah	Ibu-ibu dan Masyarakat Umum
6	Kegiatan Utama	Pengajian Rutin, Pembelajaran Alquran, Kajian keIslaman
7	Frekuensi Kegiatan	Sekali per pekan (Sabtu)
8	Tempat Kegiatan	Masjid Al-Hidayat
9	Alamat	Jl. Moncongloe Mas
10	Lingkungan/Dusun	Pammanjengan
11	Kelurahan	Moncongloe
12	Kecamatan	Moncongloe
13	Kota/Kabupaten	Kabupaten Maros
14	Provinsi	Sulawesi Selatan
15	Kode Pos	90562

1) Peningkatan Ketepatan Makharijul Huruf dan Penerapan Tajwid

Hasil pelaksanaan kegiatan pendampingan literasi Alquran menunjukkan adanya peningkatan yang nyata dan terukur pada kemampuan jamaah Majelis Taklim Al-Hidayat dalam melafalkan makharijul huruf serta menerapkan kaidah tajwid dasar. Peningkatan ini teridentifikasi melalui observasi langsung selama praktik membaca Alquran, evaluasi bacaan secara individual, serta refleksi bersama yang dilakukan secara berkelanjutan pada setiap pertemuan.

Pada tahap awal kegiatan, sebagian jamaah masih mengalami kesulitan dalam membedakan makharij huruf-huruf yang berdekatan, seperti huruf-huruf halkan, syafawi, dan lisan. Namun, setelah dilakukan pendampingan intensif melalui pembelajaran klasikal terbimbing dan praktik berulang, jamaah mulai menunjukkan ketepatan artikulasi yang lebih baik, terutama dalam pelafalan huruf hijaiyah yang sebelumnya sering keliru. Hal ini menandakan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik langsung (*learning by doing*) memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas bacaan Alquran jamaah Taklim Al-Hidayat.

Selain itu, pemahaman jamaah terhadap kaidah tajwid dasar, seperti: mad, ikhfa, idgham, dan qalqalah juga mengalami peningkatan. Jamaah tidak hanya mampu mengenali hukum bacaan, tetapi mulai menerapkannya secara konsisten dalam membaca Alquran. Temuan ini menunjukkan bahwa pendampingan literasi Alquran yang dilakukan secara sistematis dan partisipatif mampu meningkatkan aspek kognitif dan psikomotorik jamaah secara simultan. Adapun uraian aspek yang diamati pada tahap prapendampingan dan pascapendampingan dapat dideskripsikan pada Tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1. Aspek Yang Diamati dan Kondisi Prapendampingan dan Pascapendampingan

Aspek yang Diamati	Kondisi Prapendampingan	Kondisi Pascapendampingan
Ketepatan Makharijul Huruf	Sebagian jamaah belum konsisten melafalkan huruf sesuai makhraj; masih terjadi kesalahan artikulasi pada huruf tertentu	Pelafalan huruf semakin tepat dan konsisten sesuai makhraj; kesalahan artikulasi berkurang secara signifikan
Penerapan Hukum Tajwid	Penerapan hukum tajwid masih terbatas dan sering terabaikan dalam praktik membaca	Jamaah mulai menerapkan hukum tajwid secara lebih tepat dan sadar dalam bacaan
Kelancaran Membaca	Bacaan masih terbata-bata dan sering terhenti	Bacaan menjadi lebih lancar, berirama, dan berkesinambungan
Ketepatan Panjang-Pendek (Mad)	PANJANG-PENDEK BACAAN Belum Sesuai Ketentuan Tajwid	PANJANG-PENDEK BACAAN Lebih Tepat dan Konsisten
Kefasihan Bacaan	Bacaan kurang fasih dan belum stabil	Tingkat kefasihan meningkat dan bacaan terdengar lebih jelas
Sikap dan Adab Membaca Alquran	Adab membaca belum sepenuhnya diperhatikan secara konsisten	Sikap, adab, dan kesungguhan membaca semakin baik
Partisipasi Jamaah	Jamaah cenderung pasif dan kurang percaya diri	Jamaah lebih aktif, berani membaca, dan bertanya
Respons terhadap Koreksi	Masih ragu menerima koreksi dan memperbaiki bacaan	Lebih terbuka, responsif, dan cepat melakukan perbaikan
Konsistensi Kehadiran	Kehadiran jamaah belum stabil	Kehadiran lebih konsisten pada setiap sesi pendampingan
Perkembangan Kemampuan Membaca	Belum terlihat peningkatan yang merata	Terjadi peningkatan kemampuan membaca secara bertahap dan menyeluruh

Pengamatan tersebut pada Tabel 1. di atas, dilakukan secara komparatif antara kondisi prapendampingan dan pascapendampingan untuk mengidentifikasi perubahan kemampuan jamaah Taklim Al-Hidayat dalam membaca Alquran. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, baik pada aspek teknis bacaan maupun aspek partisipatif dan afektif jamaah yang mengindikasikan efektivitas kegiatan pendampingan literasi Alquran.

Berdasarkan aspek pengamatan yang meliputi ketepatan makharijul huruf, penerapan tajwid, kelancaran membaca, dan kepercayaan diri jamaah, terlihat adanya pergeseran positif dari kondisi prapendampingan menuju pascapendampingan. Diagram hasil menunjukkan peningkatan skor pada seluruh aspek tersebut setelah kegiatan pendampingan dilaksanakan.

Pada tahap prapendampingan, aspek makharijul huruf dan tajwid merupakan kelemahan utama jamaah. Namun, pascapendampingan, jamaah menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam melafalkan huruf hijaiyah secara tepat serta mulai menerapkan hukum tajwid dasar secara konsisten. Selain itu, peningkatan kelancaran membaca juga diikuti oleh meningkatnya keberanian jamaah untuk membaca Alquran secara terbuka di hadapan kelompok. Adapun dokumentasi pada tahap sosialisasi prapendampingan, dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Kegiatan Prapendampingan Jamaah Taklim Al-Hidayat dalam Peningkatan Literasi Makharijul Huruf dan Tajwid di Masjid Al-Hidayah, Desa Moncongloe, Kab. Maros

Perubahan ini menunjukkan bahwa pendampingan literasi Alquran tidak hanya berdampak pada aspek kognitif dan psikomotorik, tetapi juga pada aspek afektif jamaah. Dengan demikian, keberhasilan program dapat dipahami secara holistik sebagai hasil dari proses pembelajaran yang terintegrasi antara praktik, refleksi, dan pembiasaan. Adapun pendeskripsian perbandingan pada kondisi prapendampingan dan pascapendampingan, dapat terlihat pada Diagram 1 di bawah ini.

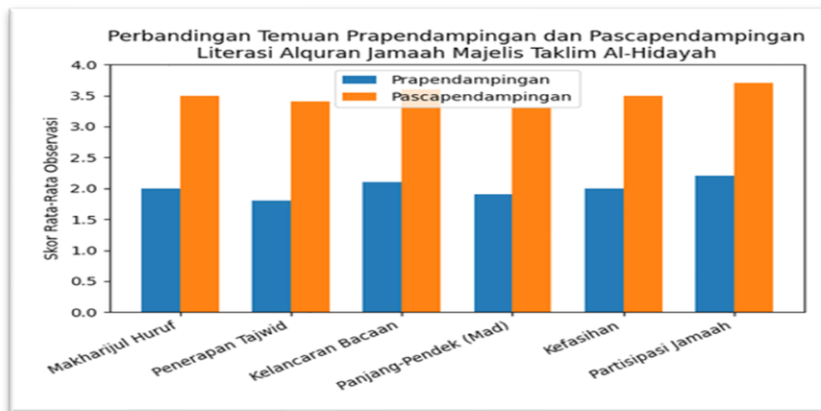


Diagram 1. Perbandingan Kondisi Prapendampingan dan Pascapendampingan

2) Indeks Kepuasan dan Keberhasilan Kegiatan Pendampingan

Tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian juga tercermin dari hasil survei kepuasan jamaah terhadap pelaksanaan program pendampingan literasi Alquran. Berdasarkan angket kepuasan yang dibagikan kepada anggota Majelis Taklim Al-Hidayat, diperoleh distribusi tingkat kepuasan sebagaimana ditunjukkan pada Diagram 2 distribusi tingkat kepuasan dan keberhasilan program pendampingan literasi alquran di bawah ini.

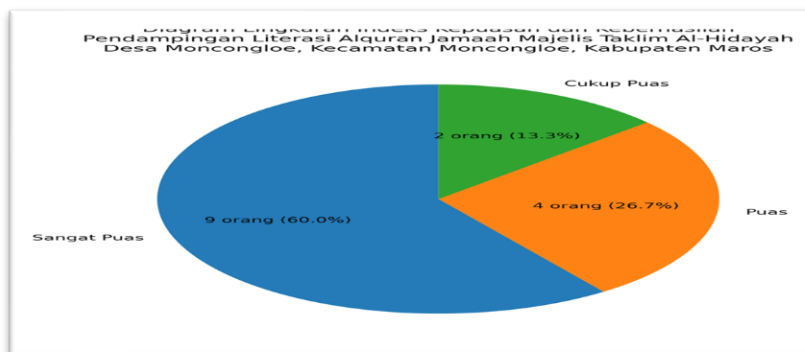


Diagram 2. Distribusi Tingkat Kepuasan Program Pendampingan Literasi Alquran

Diagram 2 di atas menggambarkan tingkat kepuasan sekaligus keberhasilan pelaksanaan kegiatan pendampingan literasi alquran yang diikuti oleh 15 jamaah aktif Majelis Taklim Al-Hidayat di Desa Moncongloe, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros. Seluruh peserta terlibat secara konsisten dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga hasil yang diperoleh mencerminkan pengalaman belajar yang utuh. Berdasarkan analisis angket kepuasan, sebanyak 9 orang jamaah (60,0%) menyatakan “sangat puas”, 4 orang jamaah (26,7%) menyatakan “puas”, dan 2 orang jamaah (13,3%) menyatakan “cukup puas”. Menariknya, tidak terdapat satu pun responden yang menyatakan ketidakpuasan terhadap kegiatan ini.

Dominasi kategori “sangat puas” menunjukkan bahwa program pendampingan literasi Alquran tidak hanya diterima dengan baik, tetapi juga dinilai efektif dalam meningkatkan ketepatan makharijul huruf dan penerapan tajwid. Keberhasilan ini tidak terlepas dari metode pendampingan yang sistematis dan rutin, penyajian materi yang jelas, serta pendekatan komunikatif yang mampu membangun interaksi positif antara tim pengabdian dan jamaah.

Tingginya tingkat kepuasan jamaah menunjukkan adanya keselarasan yang kuat antara kebutuhan mitra dan model pendampingan yang diterapkan. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan partisipatif berbasis experiential learning sangat efektif dalam konteks pembelajaran keagamaan berbasis komunitas. Melalui pendekatan ini, jamaah tidak hanya mengalami peningkatan kemampuan teknis dalam membaca Alquran, tetapi juga merasakan proses belajar yang lebih nyaman dan bermakna. Selain itu, kegiatan ini turut mendorong tumbuhnya motivasi, rasa percaya diri, serta keberanian jamaah dalam melafalkan ayat-ayat alquran secara tartil dan sesuai dengan kaidah yang benar.

3.2 PEMBAHASAN

1) Efektivitas Pendampingan Literasi Alquran Berbasis Partisipatif

Temuan hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendampingan literasi alquran yang dilakukan secara partisipatif dan berkelanjutan mampu meningkatkan kualitas bacaan alquran jamaah secara signifikan. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran orang dewasa (andragogi) yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta, relevansi materi dengan kebutuhan nyata, serta pembelajaran berbasis pengalaman langsung (experiential learning). Pendekatan experiential learning yang diterapkan dalam kegiatan pendampingan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri jamaah dalam membaca Alquran. Melalui praktik membaca secara langsung, umpan balik korektif, dan latihan berulang, jamaah menjadi lebih berani untuk membaca Alquran di hadapan peserta lain. Peningkatan tersebut juga diperkuat oleh hasil refleksi dan testimoni jamaah selama kegiatan berlangsung. Salah seorang jamaah menyampaikan bahwa, “Sebelumnya saya sering merasa malu dan takut salah kalau membaca alquran di depan orang lain, tetapi setelah rutin dibimbing, saya mulai lebih percaya diri karena sudah tahu letak kesalahan bacaan saya.” Testimoni lain juga menunjukkan bahwa metode pendampingan yang dilakukan secara bertahap membantu jamaah memahami pelafalan huruf dan hukum tajwid dengan lebih mudah. Salah satu peserta mengungkapkan, “biasanya saya hanya ikut mengaji tanpa memahami panjang pendek bacaan, tetapi sekarang saya lebih mengerti cara membaca yang benar dan lebih berani membaca sendiri.”

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan experiential learning tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca Alquran, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan motivasi belajar jamaah melalui pengalaman belajar yang bersifat partisipatif dan reflektif.

Pendekatan experiential learning yang diterapkan dalam kegiatan ini memungkinkan jamaah belajar melalui praktik membaca alquran secara langsung, menerima umpan balik segera, serta melakukan refleksi atas kesalahan dan kemajuan yang dicapai. Proses ini memperkuat pemahaman jamaah terhadap makharijul huruf dan tajwid tidak hanya secara teoretis, tetapi juga aplikatif dalam praktik ibadah sehari-hari. Adapun

dokumentasi pada kegiatan pascaendampingan dapat dideskripsikan pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Kepuasan Jamaah sebagai Indikator Keberhasilan Pengabdian

2) Analisis Aspek Pengamatan Prapendampingan dan Pascapendampingan

Berdasarkan aspek pengamatan yang meliputi ketepatan makharijul huruf, penerapan tajwid, kelancaran membaca, dan kepercayaan diri jamaah, terlihat adanya pergeseran positif dari kondisi prapendampingan menuju pascapendampingan. Diagram hasil menunjukkan peningkatan skor pada seluruh aspek tersebut setelah kegiatan pendampingan dilaksanakan.

Pada tahap prapendampingan, aspek makharijul huruf dan tajwid merupakan kelemahan utama jamaah. Namun, pada tahap pascapendampingan, jamaah Taklim Al-Hidayat Desa Moncongloe, Kab. Maros, menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam melafalkan huruf hijaiyah secara tepat serta mulai menerapkan hukum tajwid dasar secara konsisten. Selain itu, peningkatan kelancaran membaca juga diikuti oleh meningkatnya keberanian jamaah untuk membaca Alquran secara terbuka di hadapan kelompok.

Perubahan ini menunjukkan bahwa pendampingan literasi Alquran tidak hanya berdampak pada aspek kognitif dan psikomotorik, tetapi juga pada aspek afektif jamaah. Dengan demikian, keberhasilan program dapat dipahami secara holistik sebagai hasil dari proses pembelajaran yang terintegrasi antara praktik, refleksi, dan pembiasaan.

3) Implikasi terhadap Pemberdayaan Keagamaan Masyarakat

Pendampingan literasi Alquran berimplikasi lebih luas dalam konteks pemberdayaan keagamaan masyarakat. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan individu dalam membaca alquran, tetapi juga memperkuat fungsi majelis taklim sebagai pusat pembelajaran keagamaan yang aktif, inklusif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, program pengabdian ini dapat dipandang sebagai model penguatan literasi keagamaan berbasis komunitas yang efektif dan aplikatif. Keberhasilan kegiatan ini membuka peluang untuk direplikasi pada majelis taklim lain dengan karakteristik serupa sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas ibadah dan literasi alquran masyarakat secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul “Pendampingan Literasi Alquran dalam Meningkatkan Ketepatan Makharijul Huruf dan Tajwid Jamaah Majelis Al-Hidayat Kabupaten Maros”, dapat disimpulkan bahwa program pendampingan literasi alquran yang dilaksanakan secara partisipatif dan berbasis experiential learning terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan alquran jamaah Taklim Al-Hidayat Desa Moncongloe Kabupaten Maros. Peningkatan tersebut tampak jelas pada aspek ketepatan makharijul huruf, penerapan kaidah tajwid dasar, kelancaran membaca, serta ketertiban bacaan sesuai kaidah tartil.

Hasil pengamatan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kondisi prapendampingan dan pascapendampingan. Pada tahap awal, sebagian jamaah masih mengalami kesulitan dalam pelafalan huruf hijaiyah dan konsistensi penerapan tajwid. Namun, setelah pendampingan dilakukan secara berkelanjutan, jamaah menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Alquran secara lebih tepat, percaya diri, dan sadar kaidah. Temuan ini diperkuat oleh hasil survei tingkat kepuasan jamaah yang menunjukkan dominasi kategori puas dan sangat puas terhadap pelaksanaan program.

Selain peningkatan kemampuan teknis, kegiatan ini juga memberikan dampak afektif dan sosial, yaitu meningkatnya motivasi belajar, kepercayaan diri, serta kesadaran jamaah akan pentingnya literasi alquran sebagai bagian dari kualitas ibadah. Pendampingan ini turut memperkuat fungsi Majelis Taklim Al-Hidayat Kabupaten Maros sebagai ruang pembelajaran keagamaan yang aktif, inklusif, dan berkelanjutan. Keberhasilan program pendampingan ini juga didukung oleh beberapa faktor pendukung utama, antara lain partisipasi aktif jamaah selama proses pembelajaran, dukungan pengurus majelis dalam memfasilitasi kegiatan, serta suasana belajar yang kondusif dan religius. Peran aktif pengurus majelis dalam mengorganisasi peserta, menyediakan tempat kegiatan, serta membangun komunikasi yang baik dengan tim pengabdian menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan dan efektivitas program. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan individual jamaah, tetapi juga berimplikasi pada pemberdayaan keagamaan masyarakat secara lebih luas serta dapat menjadi model pendampingan literasi keagamaan yang relevan untuk direplikasi di komunitas masyarakat lainnya.

Berdasarkan simpulan tersebut, beberapa saran yang dapat diajukan sebagai tindak lanjut kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, pendampingan literasi Alquran perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan terprogram agar peningkatan kemampuan jamaah dapat dipertahankan dan ditingkatkan, khususnya pada penguasaan tajwid lanjutan dan kelancaran membaca alquran secara tartil. Kedua, Majelis Taklim Al-Hidayat Desa Moncongloe Kabupaten Maros disarankan untuk mengembangkan model pembelajaran literasi Alquran yang lebih variatif, seperti pembelajaran kelompok kecil, tutor sebaya, atau penggunaan media pembelajaran sederhana, agar proses belajar semakin menarik dan efektif. Ketiga, perguruan tinggi, khususnya melalui LPPM dan fakultas terkait, diharapkan dapat memperluas program pendampingan serupa ke majelis taklim lainnya dengan karakteristik yang sejenis, sehingga manfaat pengabdian dapat dirasakan oleh masyarakat yang lebih luas. Keempat, untuk pengabdian selanjutnya, disarankan agar evaluasi kegiatan tidak hanya menggunakan survei kepuasan, tetapi juga dilengkapi dengan instrumen penilaian kemampuan membaca alquran secara lebih terukur guna memperoleh data yang lebih komprehensif.

Dengan adanya sinergi yang berkelanjutan antara perguruan tinggi dan masyarakat, pendampingan literasi Alquran diharapkan tidak hanya menjadi kegiatan insidental, tetapi berkembang sebagai model pengabdian yang aplikatif dan berdaya guna. Kolaborasi ini memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan dan keterampilan secara timbal balik, di mana perguruan tinggi berperan sebagai fasilitator keilmuan, sementara masyarakat menjadi mitra aktif dalam proses pembelajaran keagamaan. Melalui kemitraan yang terstruktur dan berkelanjutan, program pendampingan literasi Alquran dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas ibadah jamaah, memperkuat literasi keagamaan masyarakat, serta mendorong terbentuknya komunitas belajar Alquran yang mandiri dan berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada pihak melalui kegiatan ini. Adapun pihak tersebut diuraikan sebagai berikut.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Makassar (UIM) atas dukungan kelembagaan,

fasilitasi administratif, serta kepercayaan yang diberikan kepada tim pengabdian sehingga kegiatan ini dapat direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis. Peran LPPM UIM sangat strategis dalam memastikan kegiatan pengabdian ini berjalan sesuai dengan prinsip Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam mengintegrasikan pengembangan keilmuan dengan kebutuhan nyata masyarakat.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Keguruan, Ilmu Pendidikan, dan Sastra (FKIPS) Universitas Islam Makassar, atas dukungan akademik dan kelembagaan yang berkelanjutan, baik dalam bentuk pendampingan, arahan metodologis, maupun penguatan kapasitas dosen dan mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan pengabdian. Dukungan ini menjadi landasan penting dalam menjaga mutu pelaksanaan program serta relevansinya dengan bidang keilmuan kependidikan dan keagamaan.

Apresiasi dan penghargaan setinggi-tingginya disampaikan kepada Pengurus dan Pembina Jamaah Majelis Taklim Al-Hidayat Desa Moncongloe, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros atas kerja sama yang erat, partisipasi aktif, serta keterbukaan dalam menerima dan mendukung pelaksanaan program pendampingan literasi Alquran. Keterlibatan jamaah secara antusias dan berkelanjutan menunjukkan adanya kesadaran kolektif terhadap pentingnya peningkatan kualitas bacaan Alquran, khususnya dalam aspek ketepatan makharijul huruf dan penerapan kaidah tajwid. Sinergi yang terbangun antara perguruan tinggi dan masyarakat ini menjadi faktor kunci dalam keberhasilan dan keberlanjutan program pengabdian.

Akhirnya, penulis berharap hasil kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi jamaah Majelis Taklim Al-Hidayat Desa Moncongloe Kabupaten Maros, sekaligus menjadi kontribusi nyata dan signifikan bagi perguruan tinggi dalam penguatan literasi Alquran dan peningkatan kualitas ibadah masyarakat. Semoga kegiatan ini juga dapat menjadi rujukan dan inspirasi bagi pelaksanaan program pengabdian serupa di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Halimah, A. Adriansah, dan D. Supendi, "PENDAMPINGAN BELAJAR TAHSIN AL-QUR'AN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN PADA ANAK USIA SMP DI KAMPUNG CIHANJAWAR KOLOT," PEDAMAS (PENGABDIAN Kpd. MASYARAKAT), vol. 1, no. 1, hal. 32441, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/5>
- [2] Ruslan dan Musbaing, "Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Tafsir Al-Quran," Didakt. J. Kependidikan, vol. 12, no. 3, hal. 215–229, 2023, doi: 10.58230/27454312.218.
- [3] N. Nikmah, P. Simbolon, N. Khasanah, A. Amirullah, I. Annajihah, dan S. Putri, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Program Tahsin Bagi Ibu-Ibu Majelis Taklim Di Masjid Iqra'," Al-Umm J. Pengabd. dan Pengemb. Masy., vol. 2, no. 1, hal. 1–7, 2024, doi: 10.53398/alumm.v2i1.531.
- [4] R. Adawiyah dan N. F. Haris, "Pentingnya Pendidikan Tajwid dalam Pembentukan Keterampilan Membaca Al- Qur ' an di Kalangan Siswa Sekolah Dasar," March Relig. J. Agama, Sos. dan Budaya, vol. 3, no. 2, hal. 337–346, 2024, doi: 10.55606/religion.v3i2.942.
- [5] E. R. Waruwu, "Eksistensi Majelis Ta'lim Al-Yusufiah dalam penanaman nilai pendidikan Islam di Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan," UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2024. [Daring]. Tersedia pada: <https://etd.uinsyahada.ac.id/12364/>
- [6] Z. Dahlan, "Peran dan kedudukan majelis taklim di indonesia," vol. 2, no. 2, hal. 252–276, 2019, doi: 10.30821/alfatih.v2i2.40.
- [7] A. Jadidah dan M. Mufarrohah, "PARADIGMA PENDIDIKAN ALTERNATIF : MAJELIS TAKLIM SEBAGAI WADAH PENDIDIKAN," J. PUSAKA Media Kaji. dan Pemikir. Islam, vol. 4, no. 1, hal. 27–42, 2016, doi: 10.35897/ps.v4i1.48.
- [8] I. S. Firmanto dan N. D. Aliyah, "Al-Quran Learning Assistance through the UMMI Method for the Congregation of Women at the Baiturrahman Mosque in Rungkut, Surabaya," J. Res. Community Serv., vol.

-
- 1, no. 2, hal. 1–10, 2024, doi: 10.65663/dedica.v1i2.229.
- [9] F. Fatimah, S. Wahyuni, dan A. Sulasmi, “Pendampingan Penerapan Metode Tahsin Di Majelis Ta’lim Khairunnisa Kavling Polri Ragunan,” *Zad Al-Ummah J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 2, hal. 190–201, 2025, doi: 10.55759/zau.v3i2.48.
- [10] P. R. Aini dan M. Mahariah, “Improving Qur ’ an Reading Through Tahsin- Based Learning in Primary School : Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ’ an Melalui Pembelajaran Berbasis Tahsin di Sekolah Dasar,” *Indones. J. Innov. Stud.*, vol. 26, no. 3, hal. 1–9, 2025, doi: 10.21070/ijins.v26i3.1566.
- [11] K. Khotimah, M. A. Amin, dan S. Marwiyah, “Penerapan Metode Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ’ an Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah,” *J. Teach. dan Learn. Res.*, vol. 7, no. 1, hal. 51–61, 2025, doi: 10.24256/jtlr.v7i1.7787.
- [12] J. Jumriati et al., “Pendampingan Program Magang Pendidikan Sebagai Upaya Pengembangan Dan Optimalisasi Keterampilan Mengajar Mahasiswa Pendahuluan,” *J. Abdimas Indones.*, vol. 6, no. 1, hal. 228–243, 2026, doi: 10.34697/jai.v6i1.3038.
- [13] R. Syam, M. S, dan M. Nasir, “Penerapan Metode Tahsin dan Tahfidz dalam Pembelajaran Al-Qur’an di SMP Putri Pondok Pesantren Tanwirus Sunnah,” *NineStars Educ.*, vol. 6, no. 2, hal. 181–193, 2025, [Daring]. Tersedia pada: <https://www.e-journal.faiuim.ac.id/index.php/ninestar-education/article/view/644>
- [14] A. S. Marpaung dan P. S. Pulungan, “Pelatihan Membaca Al Qur’an dengan Ilmu Tajwid Metode Tahsin Tilawah untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Bagi Remaja Masjid di Desa Gedangan,” *Karsa J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 2, 2025, [Daring]. Tersedia pada: <https://madanipublisherindonesia.or.id/index.php/karsa/article/view/18>
- [15] J. Abidin, O. Nuryana, S. Wahyuni, D. S. Sulistia, N. L. Rohmah, dan F. Riswanto, “Pendampingan Peningkatan Keterampilan Membaca Al - Quran Bagi Ibu-Ibu Majlis Taklim Al-Ikhlas di Desa Parakanmanggu Parigi Pangandaran,” *Soc. Community Engagem. Sustain. Dev.*, vol. 1, no. 2, hal. 280–294, 2024, doi: 10.62515/society.v1i2.670.
-